

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesehatan Gigi dan Mulut

A.1 Pengertian Kesehatan Gigi dan mulut

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk muka, sehingga penting untuk menjaga kesehatan gigi sedini mungkin agar dapat bertahan lama dalam rongga mulut. Kesehatan mulut berarti terbebas kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan penyakit lainnya, sehingga terjadi gangguan yang membatasi dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial (Kemenkes, 2023).

A.2 Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut

Gigi sehat bila terlihat rapi, tidak berbau tidak, tidak terdapat lubang gigi, saat mengunyah tidak terasa nyeri, tidak goyang, tidak terdapat plak dan karang gigi (Nurlila dkk, 2016), maka harus dilakukan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dimulai dari:

1. Menyikat gigi

- a. Definisi menyikat gigi

Menyikat gigi adalah cara yang umum yang dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak dan plak pada permukaan gigi. Sikat gigi akan membersihkan gigi dari plak pada semua permukaan gigi baik dari sisi luar, dalam maupun sisi kunyah (Syafarina, 2013).

- b. Tujuan menyikat gigi

Menurut Pintauli dkk, (2016) tujuan menyikat gigi adalah sebagai berikut:

- 1) Menyingkirkan plak atau mencegah terjadinya pembentukan plak.
 - 2) Membersihkan sisa-sisa makanan, debris atau stain.
 - 3) Merangsang jaringan gingiva.
 - 4) Melapisi permukaan gigi dengan flour.
- c. Teknik menyikat gigi yang baik dan benar
- Menurut Hidayat, (2016) cara menyikat gigi yang benar adalah sebagai berikut:
1. Posisi sikat membentuk sudut 45° , kemudian menyikat gigi secara lembut dan perlahan dengan cara memutar.
 2. Gunakan gerakan yang sama yaitu memutar untuk menyikat bagian permukaan gigi dalam.
 3. Menyikat semua bagian permukaan gigi untuk mengunyah, yaitu gigi geraham. Caranya adalah menggunakan ujung bulu sikat gigi dengan tekanan ringan sehingga bulu sikat tidak membengkok.
 4. Menyikat gigi dengan posisi tegak dan gerakkan perlahan ke atas dan ke bawah untuk membersihkan gigi depan bagian dalam
- d. Waktu menyikat gigi
- Menurut Pintauly dkk, (2016) waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah pagi setelah makan dan malam sebelum tidur. Menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel dipermukaan ataupun disela-sela gigi dan gusi, sedangkan menggosok gigi sebelum tidur berguna untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan saliva tidak diproduksi dan berfungsi untuk membersihkan gigi dan mulut secara alami.
- e. Lama menyikat gigi yang baik
- Durasi menyikat gigi yang dianjurkan adalah minimal 5 menit, tetapi sesungguhnya ini terlalu lama. Umumnya orang

melakukan penyikatan gigi maksimum 2 menit. Cara penyikatan gigi harus sistematis supaya tidak ada permukaan gigi yang terlewatkan.

f. Gerakan menyikat daerah permukaan gigi

Pada bagian depan gigi, dilakukan gerakan menyikat naik turun. pada bagian samping gigi, dilakukan gerakan memutar. pada bagian dalam gigi, dilakukan gerakan mencongkel dan pada bagian gigi mengunyah, dilakukan gerakan keluar masuk.

2. Makanan sehat

- a. Menurut Adegboye, A. R. A., Christensen, L.B., Holm-Petersen, Petersen, P. (2016), susu merupakan sumber utama kalsium, sehingga termasuk salah satu makanan untuk menguatkan gigi yang terbaik. Susu juga mengandung vitamin D dan protein, yang dapat menurunkan tingkat keasaman dalam mulut dan mencegah kerusakan gigi.
- b. Menurut Dimopoulou, M. (2023), makanan yang kaya protein, seperti kacang-kacangan, daging, ikan, dan telur. Makanan dengan protein tinggi ini mengandung banyak Kalsium, Fosfor, dan Vitamin D.
- c. Menurut Malin, A. J. (2024), sayur-sayuran seperti wortel, serta sayuran berdaun hijau seperti bayam, sawi kaya akan vitamin A dan termasuk dalam makanan yang baik untuk gigi. Sayuran juga mengandung vitamin C yang juga baik untuk gusi.
- d. Menurut Shetty, A. S. (2023) telur dan minyak ikan mengandung vitamin D yang sangat tinggi dan bermanfaat bagi kesehatan gigi dan tubuh secara keseluruhan.
- e. Menurut StatPearls (Tungare, S.) (2023) buah-buahan seperti jeruk, nanas, *raspberry*, kiwi, dan melon memiliki kandungan vitamin C yang tinggi sebagai buah yang dapat mengurangi *plak* pada gigi.

A.3 Faktor Penyebab Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut

Faktor penyebab masalah kesehatan gigi dan mulut dapat dibagi menjadi beberapa kategori (Sri Novayanti dan Tri Putri Utami, 2023).

1. Faktor Perilaku dan Kebiasaan
 - a. Kebersihan Gigi yang Buruk, Kurangnya atau tidak adanya kebiasaan menyikat gigi dengan benar dan teratur.
 - b. Konsumsi Makanan dan Minuman Manis: Konsumsi makanan manis dan melekat secara berlebihan dapat meningkatkan risiko gigi berlubang.
 - c. Kebiasaan mengunyah benda keras: Mengunyah es batu atau benda keras dapat merusak gigi, meningkatkan risiko retakan dan patah.
2. Faktor Lingkungan
 - a. Lingkungan fisik: Akses ke air bersih, fasilitas kesehatan, dan lingkungan yang bersih dapat mendukung kesehatan gigi dan mulut.
 - b. Lingkungan sosial: Dukungan keluarga dan teman dapat mendorong perilaku perawatan gigi yang baik.
 - c. Pendidikan: Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan perilaku perawatan gigi.
3. Faktor Sistem Pelayanan Kesehatan:
 - a. Akses ke pelayanan kesehatan gigi: Kemudahan akses ke dokter gigi dan fasilitas perawatan gigi dapat membantu mencegah dan mengobati masalah gigi dan mulut.
 - b. Kualitas pelayanan kesehatan gigi: Layanan kesehatan gigi yang berkualitas dapat memberikan perawatan yang tepat dan efektif.

4. Faktor Keturunan

Faktor keturunan yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada anak, apabila kondisi gigi anak yang baik biasanya diawali dari tingkat pengetahuan orang tua bagaimana memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan baik sehingga orang tua lebih memperhatikan dan

memahami terhadap perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anaknya semakin baik pengetahuan orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada anak.

B. Penyuluhan

B.1 Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu atau kelompok masyarakat, memberi pengetahuan, informasi, dan kemampuan baru, agar dapat membentuk sikap dan berperilaku hidup yang seharusnya (Maharani,S 2020). Penyuluhan juga didefinisikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan sehingga sasaran tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga ingin melakukan apa yang telah dianjurkan tentang kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan penyuluhan kesehatan gigi tergantung dari pengetahuan dan pentingnya media karena media dapat membantu proses pembelajaran dan mempermudah sasaran dalam mencapai tujuan mereka (Husna, 2019)

B.2 Tujuan Penyuluhan kesehatan

Tujuan penyuluhan adalah untuk mengubah perilaku dari seseorang atau kelompok masyarakat kearah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan seseorang atau kelompok masyarakat yang optimal. Tujuan kegiatan kesehatan yaitu untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara memengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu atau pun kelompok dengan menyampaikan pesan (Maharani,S 2020).

B.3 Metode penyuluhan

Menurut Pratiknyo (2022) metode penyuluhan dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Teknik penyampaian materi penyuluhan terdiri atas:

a. Penyuluhan langsung

Penyuluhan langsung adalah penyuluh melakukan tatap muka langsung dengan sasaran penerima penyuluhan kesehatan. Hal

ini dapat dilakukan dengan kunjungan langsung oleh petugas kesehatan ke rumah penduduk, balai desa, puskesmas, rumah sakit, dan lain-lain. Pada penyuluhan langsung ini tim penyuluh dapat berdiskusi langsung dengan masyarakat atau sasaran penyuluhan.

b. Penyuluhan tidak langsung

Penyuluhan tidak langsung merupakan penyuluhan yang dilakukan dengan cara tidak tatap muka melainkan dilakukan dengan melalui media atau perantara. Informasi kesehatan dapat diperoleh oleh masyarakat dengan mengakses di internet, media massa elektronik, media cetak dan lain-lain.

2. Jenis – Jenis Metode Penyuluhan:

a. Metode Kelompok

Penyuluhan yang dilakukan dalam kelompok kecil atau kelompok besar, dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi dan interaksi antar peserta.

b. Metode Massa

Penyuluhan yang dilakukan dengan menjangkau jumlah besar sasaran, misalnya melalui media massa seperti radio, televisi, dan internet.

3. Pendekatan penyuluhan berdasarkan cara penyampaian meliputi 3 cara yaitu:

a. Penyuluhan tatap muka yaitu kelompok sasaran yang berhadapan langsung dengan penyuluhan, yang termasuk dalam penyuluhan tatap muka adalah ceramah, diskusi

b. Penyuluhan *non* tatap muka yaitu kelompok sasaran tidak secara langsung berhubungan dengan penyuluhan kelompok sasaran menggunakan medium/perantara yang berupa media cetak seperti brosur, *leaflet* ataupun media *non* cetak seperti kaset, film, dan sebagainya.

- c. Penyuluhan campuran yaitu penyuluhan dilakukan dengan cara penggabungan antara penyuluhan tatap muka dan *non* tatap muka, jadi dalam menyampaikan pesan, penyuluhan bertatap muka secara langsung juga menggunakan media cetak atau *non* cetak.

B.4 Media Penyuluhan

Media merupakan sarana untuk menyalurkan pesan atau informasi yang berasal dari seseorang yang memberikan pesan kepada seseorang yang menerima pesan (Wowor and Leman,2021). Terdapat 3 jenis media yang bisa digunakan dalam kegiatan penyuluhan.

1. Media Visual

Media lihat mempunyai fungsi untuk menstimulasi indera lihat pada saat penyampaian materi atau pesan kesehatan yang disampaikan oleh tim penyuluhan. Contohnya: Poster, foto, diagram, grafik, film, video.

- 2 Media Dengar (*Audio*)

Media dengar berfungsi membantu stimulasi indera pendengaran saat proses penyampaian materi penyuluhan. Contohnya: Televisi, film, video iklan.

C. Boneka Gigi

C.1 Pengertian Boneka Gigi

Boneka gigi merupakan alat peraga untuk promosi kesehatan yang ditampilkan dalam sebuah pertunjukan dan lebih cenderung kearah bermain sambil belajar agar anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan tidak mudah merasa jenuh Pratiwi, (2013).

Boneka gigi sendiri hanya terdiri dari kepala, sedangkan bagian badan dan kakinya merupakan baju yang akan menutup lengan orang yang memainkannya dan cara memainkannya juga hanya memakai tangan (tanpa menggunakan alat bantu yang lain).

Penyuluhan dengan media boneka gigi bisa dikatakan sangat efektif sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau nasehat pada anak-anak terkait hal yang baik dan buruk untuk dilakukan. Bercerita menggunakan boneka gigi dianggap lebih efisien dari pada menggunakan boneka jari, karena penggunaan media boneka gigi bisa dipakai untuk lebih dari lima siswa Asridiana, (2017). Boneka gigi adalah terbuat dari kain flannel atau bahan kain yang lembut (Khotimah, dkk., 2024).



Media boneka gigi sehat



Media boneka gigi tidak sehat

Gambar 2.1 Boneka Gigi

C.2 Kelebihan dan Kekurangan Boneka Gigi

Menurut Arista (2022) ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari boneka gigi.

Kelebihan media boneka gigi yaitu:

1. Boneka dibuat sesuai dengan tokoh cerita, menarik bagi anak dan mudah dimainkan oleh anak dan guru
2. Boneka gigi dapat digunakan sebagai media edukasi.
3. Tidak memerlukan tempat dan persiapan terlalu rumit
4. Meningkatkan komunikasi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi

Kekurangan media boneka gigi yaitu:

1. Hendaknya hafal cerita
2. Jika sering dipakai boneka bisa cepat rusak atau kotor sehingga butuh perawatan rutin
3. Bisa membedakan suara antara boneka yang satu dengan yang lainnya.

C.3 Cara Pembuatan Boneka Gigi

Menurut Omah BSE (2023) ada beberapa langkah-langkah dalam pembuatan boneka gigi sebagai berikut:

1. Persiapkan bahan dan alat yang diperlukan, seperti kain flanel, benang, jarum, gunting, pensil, dan lem.
2. Tentukan desain boneka yang ingin anda buat. Anda dapat mencari referensi desain di internet atau menggunakan imajinasi sendiri.
3. Gambar pola boneka pada kain flanel menggunakan pensil. Pastikan ukurannya (25cm) sesuai dengan yang diinginkan
4. Potong kain flanel sesuai dengan pola yang telah Digambar
5. Jahit bagian-bagian boneka menggunakan benang dan jarum. Anda dapat menggunakan jahitan tangan atau mesin jahit untuk mempercepat proses.
6. Setelah semua bagian terjahit, sambungkan bagian-bagian boneka menggunakan benang dan jarum.
7. Isi boneka dengan kapas atau bahan isian lainnya melalui lubang kecil yang dibiarkan terbuka.
8. Tutup lubang kecil dengan jahitan tangan atau lem
9. Hiasi boneka sesuai dengan selera dengan menambahkan aksesoris, seperti kancing, kain perca, atau manik-manik.

D. Pengetahuan

D.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah fakta, kebenaran atau informasi yang diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan juga diartikan berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan terlihat pada saat seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (Yossi, 2020).

D.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2023), pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu dan dibagi 6 tingkatan pengetahuan, yaitu:

1. Tahu (*know*)

Pengetahuan yang didapatkan seseorang sebatas hanya mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga dapat diartikan pengetahuan pada tahap ini adalah tingkatan paling rendah.

2. Memahami (*comprehension*)

Pengetahuan yang menjelaskan sebagai suatu kemampuan menjelaskan objek atau sesuatu dengan benar.

3. Aplikasi (*application*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini adalah dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajari.

4. Analisis (*analysis*)

Kemampuan menjabarkan suatu materi atau suatu objek ke dalam sebuah komponen-komponen yang ada kaitan satu sama lain.

5. Sintesis (*synthesis*)

Adalah sebuah pengetahuan yang dimiliki kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai fungsi elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Pengetahuan ini dimiliki pada tahap berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian suatu materi

D.3 Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Menurut (Hendrawan A dkk, 2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain:

1. Faktor Internal

- a. Pendidikan Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah

cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

- b. Pekerjaan Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.
- c. Umur Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor lingkungan Menurut Ann. Mariner yang dikutip Nursalam lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.
- b. Sosial budaya Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi, Wawan dan Dewi, (2010).

D.4 Cara pengukuran Pengetahuan

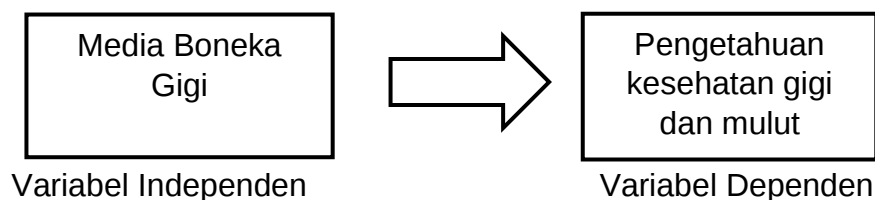
Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara terhadap responden yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari responden, pengukuran pengetahuan juga dapat dilakukan dengan skala kualitatif yaitu:

- a. Baik : Hasil presentasi 76% - 100%
- b. Cukup : Hasil presentasi 56% - 75%
- c. Kurang : Hasil presentasi <55%

Pengukuran pengetahuan tentang kesehatan dapat diukur berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif yang pada umumnya mencari jawaban atas fenomena yang menyangkut berapa banyak, berapa sering, berapa lama biasanya menggunakan metode wawancara dan angket. Sedangkan pengetahuan secara kualitatif digunakan untuk mengetahui suatu fenomena terjadi atau mengapa terjadi (Notoatmodjo, 2020).

E. Kerangka Konsep

Menurut (Notoadmodjo, 2020), kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep- konsep yang akan diukur melalui penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variabel- variabel yang akan diteliti. Variabel yang dikaji dalam penelitian adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

F. Defenisi Operasional

Menurut Nurdin (2019) definisi operasional mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Untuk mengetahui tujuan akan di capai dalam penelitian ini penulis menentukan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah proses edukasi yang dilakukan oleh peneliti untuk menambah wawasan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.
2. Media boneka gigi adalah boneka yang di jadikan media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Pengetahuan adalah hasil penyuluhan responden tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas II SD Negeri 064026 Medan Tuntungan.